

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di jaman sekarang ini orang berpacu mengembangkan pendidikan baik dibidang sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu lain. Namun bersamaan dengan munculnya krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, akibatnya peserta pendidikan agama di sekolah sebagai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dengan pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan beragama akan lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kehidupan bagi umat manusia dimuka bumi, termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi cita-cita untuk maju.

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan berawalan “pe” dan akhiran “-an” yang berarti “perbuatan”.<sup>2</sup> Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “Paedagogie” artinya bimbingan terjemahan bahasa Inggris “education” pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Pendidikan berarti usaha yang diberikan oleh seorang atau sekelompok

---

<sup>1</sup> Depertemen agama RI “Pendidikan Agama Islam” kurikulum RA 2004

<sup>2</sup> Poerwadaminta, WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1976) h.250.

orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar dewasa atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan aset penting dalam pemenuhan hajat kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan individu, kelompok, maupun masyarakat berlaku integratif, dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Salah satu lembaga pendidikan adalah MI atau Madrasah Ibtidaiyah disinilah terjadinya proses pendidikan dan belajar mengajar. Berbagai macam mata pelajaran

---

<sup>3</sup> Sudirman, N, et, A

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta, Kalam Mulia) h.13

<sup>5</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen hal 62 tentang sistem pendidikan nasional

diajarkan dari masalah umum sampai masalah agama yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan bagaimana mereka berhubungan dengan Tuhannya (ibadah), dalam hal ini adalah shalat. Allah berfirman dalam surah Al-Hajj ayat 77

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Setiap mukallaf wajib menjalankan shalat fardhu/shalat lima waktu sehari semalam, amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan ke dalam jiwa anak-anak oleh setiap orang tua.<sup>7</sup>

Shalat itu dibagi pada yang wajib dan yang sunat, shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu dilakukan setiap hari. Semua orang islam sepakat bahwa orang yang menentang kewajiban ini atau meragukannya, maka ia bukan termasuk orang Islam, sekalipun ia mengucapkan syahadat, karena shalat merupakan salah satu rukun Islam. Kewajiban menjalankan shalat berdasarkan ketetapan agama, dan tidak mempunyai tempat untuk dianalisa serta ijtihad dalam masalah ini, dan tidak pula taqlid.<sup>8</sup>

Pada materi pendidikan shalat, bahan-bahan yang dalamnya mencakup aspek psikomotor (aspek keterampilan) dapat diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi. Abu Ahmad merumuskan bahwa metode demonstrasi adalah metode

---

<sup>7</sup> Muh. Rifa'i, Ilmu fiqih Lengkap (Semarang, Karya Toha Putra)

<sup>8</sup> Muhammad Jawal Maghniyah. Fiqih Lima Mazhab (Jakarta, Lentera 2008) cetakan 8 hal 71

mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri yang memperlihatkan pada seluruh siswa proses pelaksanaan shalat dan sebagainya.<sup>9</sup>

Lebih meningkat kemampuan anak dalam shalat sehari-hari dengan menggunakan metode demonstrasi

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang metode demonstrasi dalam praktek gerakan shalat yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mempraktekkan Gerakan Shalat Melalui Metode Demontrasi Dan Penugasan Di Mi Nurul Islam Kelas I Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar”**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas perlu diberikan penegasan.

1. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Adapun yang dimaksud upaya disini adalah usaha guru untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran gerakan shalat dengan menggunakan metode demonstrasi.<sup>10</sup>
2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat dan yang dimaksud meningkatkan disini adalah memperbaiki kemampuan anak dalam gerakan shalat supaya lebih sempurna

---

<sup>9</sup> Yunus Namsa op cit hal 77

<sup>10</sup> Budiono, Kamus Lengkap bahasa Indonesia (Surabaya Karya Agung 2005 hal 578

3. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para peserta didik untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses peristiwa tertentu.<sup>11</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang terdapat selama ini adalah:

1. Rendahnya pengetahuan anak tentang shalat.
2. kurangnya keterampilan anak dalam shalat.
3. kurangnya minat anak dalam pembelajaran gerakan shalat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka ada beberapa masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana peningkatan anak dalam mempraktekkan gerakan shalat anak kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam melalui metode demonstrasi?
2. Apakah dengan metode demonstrasi anak kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam akan berhasil?

---

<sup>11</sup>R. Ibrahim Nena Syaodih perencanaan pengajaran (Jakarta Rinika cipta 1996 hal 106-107

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Hasil belajar pada gerakan shalat anak MI kelas I meningkat harus dilakukan perubahan cara mengajar yang selama ini dianggap gagal, dirubah dengan metode demonstrasi. Karena dengan metode tersebut diharapkan siswa aktif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### **E. Hepotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hepotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran fiqih materi gerakan shalat dapat meningkatkan kemampuan anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar.

#### **F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Adapun tujuan dalam PTK ini adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan praktek shalat anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

2. Guru dapat memperbaiki cara mengajarkan praktek shalat pada anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sehingga hasilnya meningkat.

### **G. Manfaat PTK**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pembelajaran bagi guru yang mengajarkan praktek shalat agar dapat berubah cara mengajar sehingga menjadi lebih baik.
2. Agar anak dapat mengamalkan shalat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan
4. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam praktek shalat di MI Nurul Islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani “metodos yang berarti cara atau jalan”.<sup>12</sup> Pada pengertian lain metode juga berarti jalan “jalan yang dilalui dalam bahasa Arab dapat disebut الطريقة bentuk jamaknya adalah الطرق”.<sup>13</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan pengertian metode menurut istilah adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>14</sup>

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam pengertian metode adalah “cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan sesuatu”.<sup>15</sup>

Menurut Muljanto Sumardi metode adalah “rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dengan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu approach”.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), cet kedua hal.1

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, kamus Arab Indonesia, (Jakarta : Rida Karya Agung, 1990 ) cet ke VII. Hal.236

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994) hal.71

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.7

## 2. Metode Demonstrasi

### a. Pengertian Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan pertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

### b. Kelebihan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Muljanto Sumardi, Pengajaran Bahasa Asing, (Jakarta: Bulan Bintang , 1975), hal.12

### c. Kelemahan Metode Demonstrasi

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kelemahan antara lain:

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.<sup>17</sup>

### 3. Metode Pemberian Tugas

#### a. Pengertian Pemberian Tugas

Yaitu guru memberi tugas kepada murid-murid untuk mempelajari lebih dahulu suatu aspek subyek belajar. Sebelum guru sendiri, lebih dulu siswa mencoba

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), edisi pertama cetakan ke-5 hal. 152-153

melaksanakan tugas sekuat kemampuan mereka. Pertama-tama siswa mempelajari dengan sebaiknya sampai dimana mereka sanggup melaksanakan sendiri, sesudah itu barulah guru memberikan penjelasan yang diperlukan.

b. Kebaikan Pemberian Tugas

- 1) memupuk dan membiasakan siswa agar giat belajar sendiri mengembangkan ilmu pengetahuan mereka, memantapkan sendiri dan selalu berusaha menambah ilmu dengan inisiatif kemauan masing-masing.
- 2) Membina tertanamnya rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, agar diselesaikan dengan baik.
- 3) Sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang yang begitu banyak pada siswa agar tidak hanya digunakan terhadap hal-hal yang tidak bermanfaat atau bermain yang berlebihan membuang waktu.
- 4) Melatih siswa dengan tugas-tugas pelajaran yang bersifat praktis dan berketerampilan, seperti membiasakan dalam melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an dan menulis.
- 5) Dapat pula melatih menghidup kembangkan sifat-sifat kegotong royongan sesama siswa apabila tugas yang dibebankan agar dikerjakan secara berkelompok.

c. Kelemahan Pemberian Tugas

Beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas ini adalah :

- 1) Sering kali siswa melakukan penipuan dini dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.

- 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan tanpa pengawasan.
- 3) Apabila tugas terlalu diberikan, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dikerjakan, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh.
- 4) Kalau tugas diberikan secara umum mungkin siswa akan mengalami kesulitan karena sukar untuk menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

#### 4. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan

##### b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

## 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakin semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

## 3) Langkah-langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini perlu untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.<sup>18</sup>

## **B. Pentingnya Sholat Dalam Agama Islam**

Sholat termasuk salah satu dari 5 Rukun Islam, urutannya berada pada nomor kedua setelah kita mengucapkan 2 kalimat syahadat. Orang belum dikatakan Islam jika belum melaksanakan sholat 5 waktu yang telah ditentukan oleh Allah

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa sholat juga merupakan tiang agama, jika kita melaksanakan sholat 5 waktu berarti kita menegakkan tiang agama jika kita meninggalkannya berarti kita telah merobohkan tiang agama. Rasulullah SAW senantiasa mengingatkan pentingnya sholat di hadapan Allah SWT, karena sholat adalah amalan yang pertama kali dihisab di akhirat. Jika (amalan) sholatnya bagus, insya Allah amalan lainnya juga bagus (diterima).

---

<sup>18</sup> Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, Strategi Pembelajaran, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006) cet ke-5 hal 153-154

### C. FUNGSI SHALAT

Memahami fungsi sebuah pekerjaan sangatlah penting. Tanpa itu pekerjaan hanya akan dirasakan sebagai beban dan jauh dari dampak memuaskan dan menyenangkan. Begitu juga shalat. Shalat yang dikerjakan tanpa memahami fungsinya –meskipun berkesinambungan atau dawam- hanya akan dipandang sebagai beban sehingga dirasakan berat. Fungsi shalat tersebut adalah;

Pertama, shalat berfungsi sebagai fasilitas puncak untuk mengingat Allah.

Hal ini dengan jelas Allah tegaskan dalam surat Toha ayat 14,

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Menurut para ulama sufi dzikir untuk mengingat Allah adalah jalur tercepat menuju Allah (wushul). Maka shalat adalah kendaraan tercepat yang paling pas melaju di jalur tercepat tersebut. Karena fungsi ini pulalah nilai shalat seseorang dihadapan Allah juga tergantung sepenuhnya pada kualitas ingat kepada Allah yang berhasil dirangkai dalam shalat. Mengingat Allah memang bisa dilakukan di luar shalat dan dengan dengan cara selain shalat. Tetapi ini kehendak dan titah Allah al-Madzkur, Yang Selalu Diingat tentang shalat. Maka

bila ada orang shalat tanpa ingat kepada Allah, sungguh shalatnya tidak berfungsi dengan baik. Begitu juga orang yang mengklaim bisa mengingat Allah tanpa shalat, maka ia orang tertipu karena menyalahi perintah Allah Al-Madzkur yang ingin diingatnya.

Kedua, shalat berfungsi untuk mengantarkan seseorang pada solusi terbaik dari masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam tataran praktis, implementasi ayat ini telah dicontohkan Rasulullah saw. Para sahabat perawi hadits menuturkan, jika Rasulullah saw menghadapi masalah maka ia bersegera melakukan shalat.

Shalat adalah sarana curhat dan mengadu kepada Allah. Shalat adalah bagian dari menemukan solusi cerdas. Bagi bangsa yang sering dilanda masalah dan musibah ini pemahaman akan fungsi shalat ini mutlak dimiliki. Namun sayangnya yang terjadi di masyarakat justru sebaliknya.

Banyak orang menjadi malas bahkan berani meninggalkan shalat dengan dalih banyak masalah. Dalam hadits sahih riwayat Bukhari Muslim disebutkan betapa Allah akan menjawab setiap bacaan Fatihah dalam shalat, ayat demi ayat. Rasulullah saw juga mengabarkan posisi terdekat seorang hamba dengan Allah adalah saat ia tersungkur sujud dalam shalat. Dalam kedua posisi itu Allah menjanjikan semua permintaan pasti dipenuhi, semua keluhan pasti ditanggapi.

Ketiga, shalat berfungsi mengendalikan emosi pelakunya. Inilah dampak sosial terbesar shalat. Shalat akan mengendalikan pelakunya dari emosi-emosi liar, perbuatan-perbuatan tercela dan tidakan-tindakan yang merusak. Dalam sebuah keterangan disebutkan, shalat yang tidak bisa mengendalikan perilaku pelakunya, shalat itu tidak akan bisa diraih dan dirasakan bila selama shalat pelakunya gagal mengingat Allah. Gagal menanamkan rasa melihat atau dilihat Allah. Inilah pesan bahwa dzikir kepada Allah dalam shalat merupakan fungsi dan kekuatan terbesar shalat.

Lima Belas Kutukan Allah Bagi Yang Tidak Mengerjakan Shalat.

1. Enam (6) di dunia:
  - a. Allah akan mencabut berkah umurnya
  - b. Allah akan menghapus tanda sebagai orang yang baik di dunia dari wajahnya
  - c. Setiap amalan yang lain tidak diberikan pahala (diperhitungkan) oleh Allah
  - d. Doa'nya tidak dikabulkan oleh Allah
  - e. Akan dikutuk oleh semua makhluk
  - f. Tidak mendapat bagian do'a orang-orang yang shalih
2. Tiga (3) sewaktu akan mati:
  - a. Akan mati dalam keadaan hina.
  - b. Akan mati dalam keadaan sangat lapar

- c. Akan mati dalam keadaan sangat haus
3. Tiga (3) sewaktu di kubur:
- a. Allah akan menyempitkan kuburnya sampai hancur tulang belulangnyan
  - b. Akan dirasakan sangat panas
  - c. Akan dicampurkan dengan binatang-binatang yang akan memakannya
4. Tiga (3) setelah kiamat:
- a. Akan dicampurkan dengan orang-orang yang akan menyeretnya ke dalam neraka jahanam
  - b. Allah akan memandang kepadanya dengan penuh kemarahan sewaktu dihisab amalnya, sehingga daging mukanya jatuh berguguran
  - c. Akan dihisab sangat teliti, kemudian dilemparkan ke dalam neraka

#### **D. Manfaat Dimensi Shalat dalam Sendi Kehidupan Manusia**

Secara etimologi, kata sholat menurut para pakar bahasa adalah bermakna doa. Shalat dengan makna doa tersirat di dalam salah satu ayat al-Qur'an QS. At-Taubah: 103

Dalam ayat ini, shalat yang dimaksud sama sekalibukan dalam makna kewajiban mendirikan shalat yang lima waktu, melainkan dalam makna bahasanya secara asli yaitu berdoa. Shalat diartikan dengan doa, karena pada hakikatnya shalat adalah suatu hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhannya.

Adapun secara terminologi, shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dengan demikian, dasar pelaksanaan shalat adalah shalat sebagaimana yang sudah dicontohkan Nabi SAW mulai bacaan hingga berbagai gerakan di dalamnya, sehingga tidak ada modifikasi dan inovasi dalam praktik shalat.

Dalam Islam, shalat menempati posisi vital dan strategis. Ia merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi pembatas apakah seseorang itu mukmin atau kafir.

Sedemikian vitalnya shalat, maka ibadah shalat dalam Islam tidak bisa diganti atau diwakilkan. Dia wajib bagi setiap muslim laki-laki dan wanita dalam kondisi apapun: baik dalam kondisi aman, takut, dalam keadaan sehat dan sakit, dalam keadaan bermukim dan musafir. Oleh karena itu, pelaksanaan shalat bisa dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada keadaan pelakunya; kalau tidak bisa berdiri boleh duduk, kalau tidak bisa duduk boleh berbaring, dan seterusnya.

Maka dari itu, shalat merupakan faktor terpenting yang menyangga tegaknya agama Islam. Sehingga, sudah sepatutnya, umat Islam memahami maknanya dan mengetahui manfaat dimensi shalat dalam kehidupan manusia, khususnya dimensi rohani, sosial, dan medis shalat.

Namun, sikap yang pertama kali harus ditunjukkan adalah bahwa kita wajib menjadikan shalat sebagai suatu ibadah dulu. Kemudian setelah itu, baru mengetahui manfaatnya dalam sendi kehidupan kita.

### **E. Dimensi Rohani Shalat**

Mendirikan shalat beda dengan sekadar melaksanakan. Mendirikan shalat punya kesan adanya suatu perjuangan, keseriusan, kedisiplinan, dan konsentrasi tingkat tinggi. Jika sekadar melaksanakan, tak perlu susah payah, cukup santai asal terlaksana. Itulah sebabnya Allah memilih kata perintah “aqim” yang berarti dirikan, tegakkan, luruskan.

Maka, kualitas shalat seseorang diukur dari tingkat kekhusyu’annya, yaitu hadirnya hati dalam setiap aktifitas shalat. Dalam hal ini Imam al-Ghazali menyebutkan enam makna batin yang dapat menyempurnakan makna shalat, yaitu: kehadiran hati, kefahaman akan bacaan shalat, mengagungkan Allah, “haibah” (segan), berharap, dan merasa malu.

Shalat dapat di sebut sebagai dzikir, manakala orang yang shalatnya itu menyadari sepenuhnya apa yang dilakukan dan apa yang diucapkan dalam shalatnya. Dengan kata lain dia tidak dilalakan oleh hal-hal yang membuat shalatnya tidak efektif dan komunikatif.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa yang lebih penting dan utama dalam shalat itu bukan gerakan fisik, akan tetapi gerakan batin. Gerakan fisik bisa diganti atau ditiadakan jika memang tidak mampu. Tapi dzikir kepada Allah tetap harus berjalan, kapanpun dan bagaimanapun juga. Seorang yang tidak mampu berdiri karena sakit, bisa mengganti gerakan berdirinya dengan hanya duduk, mengganti gerakan ruku'nya dengan isyarat sedikit membungkuk. Demikian juga sujudnya. Tidak bisa berdiri diperbolehkan duduk. Tidak bisa duduk dengan berbaring dan sebagainya. Sedangkan gerakan batin tidak bisa diganti. Ini yang mutlak harus ada. Tanpa kehadiran hati, shalat hanya merupakan gerakan tanpa arti.

Jadi, janji-janji Allah SWT kepada orang yang shalat, seperti: ketenangan batin, ketentrangan hati dan apalagi pahala tidak serta merta diberikan Allah begitu saja. Ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Bagi yang lalai dalam shalatnya bukan saja tidak bakal mendapatkan janji-janji tadi, malah ada ancaman keras dari Allah SWT.

#### **F. Dimensi sosial shalat**

Shalat diakhiri dengan salam, hal ini mengindikasikan bahwa setelah seorang hamba melakukan hubungan (komunikasi) yang baik dengan Allah, maka diharapkan hubungan yang baik tersebut juga berdampak pada hubungan

yang baik kepada sesama manusia. Dengan kata lain, jika seorang hamba dengan penuh kekhusyu'an dan kesungguhan menghayati kehadiran Tuhan pada waktu shalat, maka diharapkan bahwa penghayatan akan kehadiran Tuhan itu akan mempunyai dampak positif pada tingkah laku dan pekertinyadalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini diwujudkan dengan jaminan melakukan apa saja yang dibenarkan syariah guna membantu saudara-saudaranya yang memang butuh bantuan. Yang kaya membantu yang miskin, yang kuasa membantu yang teraniaya, yang berilmu membantu yang masih belajar, supaya terjadi saling hubungan yang serasi dan harmonis, Orang yang shalatnya baik, tidak akan pernah mengeluarkan ucapan dan atau perbuatan kepada sesamanya, yang maksudnya memang jelek.

Orang yang shalatnya baik, akan bertindak santun dengan sahabatnya, tetangganya dan siapapun juga, akan menghormati tamunya dengan penuh perhatian, dan akan bertindak dan bertaaruf secara santun dengan saudaranya sesama manusia apalagi terhadap saudaranya seiman, dengan tanpa membedakan baju dan golongannya. Orang yang shalatnya bagus bukan sekedar membekas hitam di keningnya, lebih dari itu adalah bagaimana mengimplementasikan kasih sayangnya kepada lingkungannya (rohmatun lilalamin).

Orang yang shalatnya baik justru dituntut lebih banyak kiprahnya dalam kehidupan sosial. Keliru besar jika mereka yang shalat, hanya mengelompok,

menyendiri dan mengexklusifkan diri seolah hidup dalam ruang hampa sosial, dan menafikan dan terkesan merendahkan pihak lain. Sungguh Allah membenci dan tidak menyukai orang-orang yang membanggakan dirinya, angkuh, sombong dan merasa paling baik, paling suci dibanding dengan yang lain. Intinya orang yang sholatnya baik adalah tercermin dalam amal salehnya di luar sholat.

#### **G. Dimensi Medis Shalat**

Sebuah riset di Amerika yang diadakan Medical Center di salah satu universitas di sana 'Pyok' - seperti dilansir situs 'Laha'- menegaskan, bahwa shalat dapat memberikan kekuatan terhadap tingkat kekebalan tubuh orang-orang yang rajin melaksanakannya melawan berbagai penyakit, salah satunya penyakit kanker. Riset itu juga menegaskan, adanya manfaat rohani, jasmani dan akhlak yang besar bagi orang yang rajin shalat.

Riset itu mengungkapkan, tubuh orang-orang yang shalat jarang mengandung persentase tidak normal dari protein imun Antarlokin dibanding orang-orang yang tidak shalat. Itu adalah protein yang terkait dengan beragam jenis penyakit menua, di samping sebab lain yang mempengaruhi alat kekebalan tubuh seperti stres dan penyakit-penyakit akut.

Para peneliti ini meyakini bahwa secara umum ibadah dapat memperkuat tingkat kekebalan tubuh karena menyugesti seseorang untuk sabar, tahan terhadap berbagai cobaan dengan jiwa yang toleran dan ridha. Sekali pun cara kerja pengaruh hal ini masih belum begitu jelas bagi para ilmuwan, akan tetapi cukup banyak bukti atas hal itu, yang sering disebut sebagai dominasi akal terhadap tubuh. Bisa jadi melalui hormon-hormon alami yang dikirim otak ke dalam tubuh di mana orang-orang yang rajin shalat memiliki alat kekebalan tubuh yang lebih aktif daripada mereka yang tidak melakukannya.

Di samping itu, ada beberapa hasil riset medis yang memfokuskan pada gerakan-gerakan shalat, misalnya: gerakan takbiratul ihram berhasiat melancarkan aliran darah, getah bening (limfe) dan kekuatan otot lengan. Gerakan rukuk bermanfaat untuk menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang (*corpus vertebrae*) sebagai penyangga tubuh dan pusat syaraf. I'tidal yang merupakan variasi postur setelah rukuk dan sebelum sujud merupakan latihan pencernaan yang baik. Pada waktu sujud aliran getah bening dipompa ke bagian leher dan ketiak dan posisi jantung di atas otak menyebabkan darah kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak, maka aliran ini berpengaruh pada daya pikir seseorang. Duduk yang terdiri dari dua macam, yaitu *iftirosy* (*tahiyyat awal*) dan *tawarruk* (*tahiyyat akhir*) yang perbedaannya terletak pada posisi telapak kaki juga memiliki manfaat medis, saat *iftirosy*, kita bertumpu pada pangkal paha yang terhubung dengan syaraf *nervus Ischiadius*, posisi ini

menghindarkan nyeri pada pangkal paha yang sering menyebabkan penderitanya tak mampu berjalan, sedangkan duduk tawarruk sangat baik bagi pria sebab tumit menekan aliran kandung kemih (urethra), kelenjar kelamin pria (prostata) dan saluran vas deferens, jika dilakukan. dengan benar, postur irfi mencegah impotensi. Gerakan salam, berupa memutar kepala ke kanan dan ke kiri secara maksimal, bermanfaat sebagai relaksasi otot sekitar leher dan kepala untuk menyempurnakan aliran darah di kepala yang bisa mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah.

Dari sini bisa di ambil konklusi, bahwa tidak terlalu sulit dipahami jika orang yang intens komunikasinya dengan Allah, melalui shalat yang khusyu' sebagai sarannya, akan berhasil mencapai kemenangan dan keberhasilan di berbagai sendi kehidupan.

Sebab, pada saat shalat seorang hamba sedang ada dalam komunikasi langsung dengan sumber energi dan kekuatan, yaitu Allah SWT. Jika kita sudah dekat dengan sumber energi dan sumber kekuatan itu, maka dengan izin-Nya energi dan kekuatan itu akan mengalir ke dalam diri kita. Sehingga dari sana kemenangan dunia dan akhirat yang kita cita-citakan insyaallah bisa dicapai.

## **H. Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Materi Gerakan Shalat**

1. Kegiatan belajar mengajar sub bidang studi ibadah tentang shalat Dzuhur

Langkah langkah yang ditempuh, adalah:

a. Guru → Siswa

Pada tahap ini dapat dilaksanakan antara lain:

1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang hasil yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut dalam rangka memberikan motivasi dan rangsangan belajar.

Adapun hasil yang ingin dicapai tersebut adalah Tujuan Instruksional yang tertulis dalam satuan pelajaran.

2) Guru mengadakan appersepsi materi yaitu menghubungkan pelajaran baru dengan pelajaran lama yang telah dikenal anak.

Misalnya:

a) Coba laksanakan gerakan sujud dengan benar

b) Coba contohkan gerakan ruku' yang benar

c) Dan seterusnya, atau

d) Guru memberikan tes awal. Bahan tes diambil dari Tujuan Instruksional khusus yang akan dicapai selama pertemuan itu.

3) Guru mendemonstrasikan berulang-ulang materi pelajaran

Dalam hal ini materi pelajarannya adalah shalat Dzuhur. Langkah yang ditempuh dalam demonstrasi dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Guru mendemonstrasikan cara shalat Dzuhur secara utuh dari Takbiratul ihram sampai dengan salam, seluruh siswa memperhatikan.
  - b) Guru mendemonstrasikan cara shalat Dzuhur bagian demi bagian diikuti oleh seluruh siswa.
  - c) Guru mendemonstrasikan cara shalat dzuhur oleh kelompok siswa.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar selanjutnya, misalnya:
- a) Pembagian kelompok belajar, jumlah anggota kelompok diusahakan antara 5-8 orang.
  - b) Tugas masing-masing kelompok

b. Siswa → siswa

Pada tahap ini dapat dilaksanakan:

- 1) Siswa dalam kelompoknya masing-masing melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru seperti yang tercantum dalam lembaran kerja (lembaran kerja terlampir)

Cara kelompok belajar:

- a) Salah seorang siswa yang mampu, dapat memberikan contoh gerakan shalat Dzuhur diikuti oleh anggota tim lainnya.

- b) Setiap anggota kelompok secara bergantian mempraktekkan gerakan shalat Dzuhur. Pada saat temannya sedang praktek, siswa lainnya sedang memperhatikan dan memperbaiki kesalahan yang dijumpainya.

Pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompoknya masing-masing hendaknya guru berkeliling kelas dengan tujuan:

- a) Mengadakan penilaian proses dengan menggunakan lembaran observasi (lembaran observasi terlampir)
- b) Membimbing dan memberi petunjuk-petunjuk yang berguna.
- c) Memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

c. Siswa → guru

Pada tahapan ini dilaksanakan adalah:

- 1) Tiap kelompok siswa secara bergiliran melaporkan hasil kerja kelompok kepada guru.

Dalam hal ini masing-masing kelompok mendemonstrasikan cara melaksanakan shalat dzuhur didepan guru dan siswa lainnya.

- 2) Pada saat kelompok sedang berdemonstrasi, siswa lainnya memperhatikan dan selanjutnya memberikan saran-saran perbaikan atau tugas kelompok tersebut.

- 3) Selanjutnya guru memperbaiki atau menyempurnakan gerakan shalat dzuhur yang telah dipraktekkan oleh seluruh kelompok tersebut yang diikuti dengan pemberian tugas rumah untuk lebih menguasai pelaksanaan shalat dzuhur yang dimaksud.<sup>19</sup>

## I. Materi Gerakan Shalat

Gerakan shalat harus mengikuti cara Rasulullah. Rasulullah SAW bersabda

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّ

Praktek gerakan shalat fardhu:

1. Seluruh badan berdiri tegak menghadap kiblat, kedua tangan lurus di sisi badan, mata melihat ke tempat sujud.
2. Takbiratul ihram adalah mengangkat tangan sejajar pundak atau telinga, telapak dan kelima jari menghadap kiblat sambil mengucap Allahu akbar bacaan takbir dibaca bersamaan gerakan tangan boleh juga dibaca setelah gerakan tangan selesai.
3. Bersedekap adalah meletakkan tangan diatas dada, tangan kanan diatas pergelangan tangan kiri, saat bersedekap kita membaca doa iftitah, surah Al-fatihah dan satu surah atau ayat dari Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> H. Mansyur, *strategi Belajar Mengajar Modul 1-6*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998) hal. 210-212.

4. Rukuk adalah membungkukkan badan, punggung harus lurus sejajar dengan kepala, kedua tangan diletakkan pada lutut dengan jari-jari di renggangkan, mata melihat ke tempat sujud, saat rukuk membaca bacaan rukuk.
5. I'tidal adalah berdiri dari rukuk sambil mengangkat tangan, kedua tangan diangkat setinggi daun telinga, saat I'tidal membaca doa I'tidal.
6. Sujud adalah gerakan merunduk sampai kepala menempel di tempat sujud, kedua tangan berada disamping kiri dan kanan badan. Cara sujud adalah mendahulukan tangan ke tempat sujud, sujud di atas tujuh anggota badan yaitu dahi, hidung, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung kaki, dahi dan hidung ditekankan ke tempat sujud, kedua telapak tangan diletakkan di tempat sujud sejajar dengan bahu kedua siku diregangkan, kedua ujung kaki ditegakkan menghadap kiblat, saat sujud membaca bacaan sujud.
7. Duduk diantara dua sujud adalah kaki kanan ditegakkan kaki kiri dijadikan alas duduk, kedua tangan diletakkan di atas paha ujung lutut sambil membaca bacaan duduk di antara dua sujud.
8. Duduk tahiyat awal adalah seperti duduk di antara dua sujud kaki kanan ditegakkan kaki kiri dibentangkan di lantai sebagai alas duduk, telunjuk jari menunjuk ke kiblat. Duduk seperti ini disebut iftirasy.
9. Cara duduk tahiyat akhir adalah kaki kanan ditegakkan kaki kiri diselururkan dibawah kaki kanan, pantat duduk di lantai. Duduk seperti ini disebut tawaruk.
10. Salam adalah menoleh ke kanan dan ke kiri sambil membaca salam.

## **J. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Gerakan Shalat**

Faktor yang mempengaruhi gerakan shalat pada MI Nurul Islam :

1. Minat dari siswa

- a. Terdorong karena rasa ingin tahu lebih jauh terhadap aktifitas shalat
- b. Shalat, penyaluran rasa ketundukkan kepada sesuatu yang diagungkan

2. Peran orang tua

- a. Setiap orang tua muslim sangat menjaga dan mendorong kepada anaknya agar selalu mampu melaksanakan ketika hal-hal yang menyangkut ibadah
- b. Memberikan arahan kepada anak tentang shalat agar shalatnya benar

3. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Orang tua yang pendidikan tinggi akan memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

4. Kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran gerakan shalat di dalam kelas

Penguasaan metode, bahan, alat peraga, pengelolaan kelas (pembagian kelompok)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam upaya mencari jawaban terhadap permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berjenis Field Research. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang keadaan sebenarnya mengenai pelaksanaan belajar fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Martapura dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar fiqih.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

#### **B. Setting Penelitian**

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

##### **1. Tempat Penelitian**

Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam desa Jawa Laut Martapura pada pengembangan (pembelajaran) shalat sebagai subjek dalam penelitian ini adalah anak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam kelas 1

tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah 13 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun 2010 karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar-mengajar yang efektif.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Desa Jawa Laut

## 4. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksana pembelajaran gerakan shalat pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam kelas 1

## 5. Siklus PTK

Dilaksanakan melalui tiga siklus dalam melihat kemampuan anak dalam praktek shalat melalui metode demonstrasi.

### **C. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Sebelum PTK dilaksanakan perlu disiapkan:

1. Silabus pengembangan pembelajaran Fiqih kelas I untuk Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
2. Persiapan RPP pembelajaran fiqih pada materi gerakan shalat

3. Lembar kerja siswa
4. Lembar Evaluasi.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses mengajar dikelas.
2. Guru, untuk memperoleh data praktek gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

#### **E. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data**

1. Tehnik

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan praktek gerakan shalat dengan demonstrasi observasi dan wawancara.

- a. Observasi untuk mendapatkan data tentang praktek gerakan shalat dalam proses belajar mengajar.
- b. Wawancara untuk memperoleh data dalam kemampuan anak dalam praktek gerakan shalat dengan metode demonstrasi.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara dan diskusi

- a. Tes menggunakan pengamatan untuk mengukur kemampuan dalam praktek gerakan shalat.
- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat persentasi kemampuan anak dalam mempraktekkan gerakan shalat.
- c. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap anak dalam mempraktekkan gerakan shalat melalui metode demonstrasi.
- d. Diskusi, menggunakan lembar hasil pengamatan.

## **F. Indikator Kinerja**

Dalam PTK ini yang dilihat indicator kinerjanya selain anak adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap anak

1. Anak kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
  - a. Tes, nilai rata-rata ulangan harian
  - b. Observasi, keaktifan anak dalam proses belajar mengajar
2. Guru
  - a. Dokumentasi, kehadiran anak
  - b. Observasi, hasil observasi

## **G. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam tehnik pembelajaran

1. Hasil belajar dengan menganalisis kegiatan praktek gerakan shalat kemudian dikategorikan ke dalam klasifikasi\

Sempurna

Baik

Kurang baik

2. Aktifitas anak dalam proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi diklasifikasikan

Sempurna

Baik

Kurang baik

## **H. Prosedur Penelitian**

1. Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebvagai berikut:

a. Perencanaan (planning)

- 1) Penelitian melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui silabus pembelajaran pada silabus pembelajaran dalam PTK
- 2) Membuat rencana pembelajaran melalui metode demonstrasi
- 3) Menyusun alat peraga pembelajaran.

b. Pelaksanaan (acting)

- 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 2) Menyajikan materi
- 3) Dalam demonstrasi guru membagi anak dalam kelompok
- 4) Guru memberikan arahan kepada anak dalam pelaksanaan metode demonstrasi
- 5) Membuat kesimpulan hasil demonstrasi
- 6) Melaksanakan pengamatan atau observasi

c. Pengamatan (observation)

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar
- 2) Keaktifan anak
- 3) Kemampuan anak dalam mendemonstrasikan.

d. Refleksi (reflection)

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Bila anak berani dan mampu mempraktekkan gerakan shalat dari guru 75% dari jumlah anak

- 2) Anak berani menanggapi dan menyampaikan pendapatnya tentang gerakan shalat 70% dari jumlah anak
- 3) Bila anak berani dan mampu menanyakan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru pada hari tersebut 70% dari jumlah anak
- 4) Bila anggota kelompok aktif dalam melakukan demonstrasi lebih dari 80%, maka metode yang dilakukan berhasil
- 5) Bila tugas kelompok dapat diselesaikan tepat waktu yang ditentukan.

## 2. Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### a. Perencanaan (planning)

Peneliti membuat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

### b. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran melalui demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

### c. Pengamatan (observation)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun siklus ketiga.

### d. Refleksi (reflection)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun untuk siklus ketiga.

### 3. Siklus 3

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan tahapan sama seperti pada siklus pertama dan kedua.

#### a. Perencanaan (planning)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

#### b. Pelaksanaan (Acting)

Guru melaksanakan pembelajaran praktek gerakan shalat melalui metode demonstrasi berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

#### c. Pengamatan (observation)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

#### d. Refleksi (reflection)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan analisis serta membuat kesimpulan atas pembelajaran gerakan shalat melalui metode demonstrasi.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam**

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Desa Jawa Laut Gg. Flamboyan Martapura didirikan pada tanggal 3 April 1982M / 20 Sya'ban 1304H diatas tanah 20 x 40 meter. Adapun sebagian dari tanah tersebut hibah dari H. Kasim dan Hj. Bahrah, dan 30 x 20 meter pembelian dari panitia pembangunan, sumbangan dari masyarakat.

Susunan kepengurusan pembangunan Madrasah :

- a. Pelindung/penasehat K.H Badaruddin
- b. Ketua A. K. Bukhari
- c. Sekretaris H. Kasim

Pada tanggal 14 Juli 1984 dibuka RA (Raudhatul Athfal) dengan jumlah murid 10 orang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah Nurul Islam yang ada saat ini adalah:

- a. Sebidang tanah
- b. Bangunan gedung local belajar sebanyak 12 buah

- c. Jumlah murid sekarang
  - 1) MI sebanyak 86 orang, 36 orang laki-laki dan 50 orang perempuan
  - 2) RA sebanyak 62 orang, 33 orang laki-laki dan 29 orang perempuan
- d. Jumlah guru
  - 1) MI sebanyak 14 orang, 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan
  - 2) RA sebanyak 5 orang, 2 orang pegawai negeri 3 orang swasta
- e. Memiliki 1 buah computer
- f. Memiliki 1 buah mesin pompa air

2. Deskripsi Ruang Kelas I MI Nurul Islam

- a. Ruang kelas berbentuk permanen dengan ukuran 8 x 6 meter, dengan sarana belajar yang terdiri dari :
  - 1) Satu buah papan tulis
  - 2) Sepasang meja dan kursi guru
  - 3) 14 buah meja murid dan 14 kursi murid
  - 4) Satu buah daftar pelajaran dan satu buah daftar kebersihan kelas
- b. Pembatas kelas I Madrasah Nurul Islam dengan ruangan yang lain
  - Sebelah utara : kelas II
  - Sebelah selatan : Ruang bermain RA
  - Sebelah timur : Jalan menuju SDN Jawa Laut 1
  - Sebelah barat : Rumah masyarakat

3. Deskripsi Mata Pelajaran Dan Tenaga Pengajar Kelas I MI Nurul Islam:

a. Mata pelajaran kelas I MI Nurul Islam

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Arab
- 3) Matematika
- 4) Fiqih
- 5) IPA
- 6) Qur'an Hadist
- 7) IPS
- 8) KTK
- 9) Penjaskes
- 10) PPKn
- 11) Akidah Akhlak

Tabel 4.1 Tenaga Pengajar Kelas I

No	Nama	Bidang Studi	Ket.
1.	Siti Masniah	Wali kelas	Swasta
2.	Siti Nur jannah	Bahasa Indonesia	Swasta
3.	Bawaihi	Penjaskes	Swasta

**B. Hasil Penelitian**

1. Tindakan Kelas Pertemuan Pertama Siklus 1 ( 2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama ini ada perangkat pembelajaran yang dipersiapkan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih KD menjelaskan materi gerakan shalat Fardhu
  - 2) Tujuan pembelajaran mampu memahami materi gerakan shalat dengan baik dan benar
- b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 1) Kegiatan awal (5 menit)
    - a) Guru membuka pelajaran
    - b) Persensi siswa
    - c) Guru melaksanakan opersepsi atau pretes untuk mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik.
    - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
  - 2) Kegiatan inti (40 menit)
    - a) Siswa membaca bacaan shalat
    - b) Guru bersama-sama siswa membaca bacaan shalat secara klasikal
    - c) Guru mencontohkan bacaan shalat dengan gerakannya
    - d) Siswa secara bergiliran membaca bacaan shalat dan gerakannya
    - e) Siswa secara berkelompok melaksanakan gerakan shalat
  - 3) Kegiatan akhir (25 menit)
    - a) Pemberian tugas membiasakan mengerjakan shalat
    - b) Merangkum pembelajaran pada pertemuan tersebut
    - c) Mengevaluasi hasil belajar
- c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dalam instrument pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 observasi kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Ket.
I	PERSIAPAN			
	1. Program semester	√		
	2. Program satuan pelajaran	√		
	a. Standar kompetensi	√		
	b. Kompetensi dasar	√		
	c. Materi pokok	√		
	d. Materi pembelajaran	√		
	e. Strategi pembelajaran	√		
	f. Media, Alat dan sumber belajar	√		
g. Penilaian dan tindak lanjut	√			
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN			
	A. PENDAHULUAN			
	1. Penampilan Guru	√		
	2. Apersepsi/Motivasi	√		
	3. Penggunaan Bahasa Indonesia		√	
	B. PENYAJIAN			
	1. Penguasaan	√		
	2. Penyajian sesuai dengan urutan Materi	√		
	3. Penggunaan/pengembangan Alat peraga dan sumber belajar		√	
	C. PENUTUP			
	1. Tes proses belajar	√		
	2. Daya serap	√		
	3. Resume		√	
	4. Tugas siswa		√	
	5. Pelaksanaan sesuai alokasi	√		
	6. Mengakhiri pelajaran dengan baik	√		
	<b>Jumlah</b>	17	4	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{21} \times 100 \% \\ &= \frac{17}{21} \times 100 \% = 80,95 \% \end{aligned}$$

Kalau melihat persentasi tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan apa yang direncanakan, meskipun ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan. Dengan kata lain bahwa dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan dan menggambarkan proses belajar mengajar berjalan lancar.

## 2) Observasi aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi dan penugasan pada meteri Gerakan Shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Observasi aktifitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama (siklus 1)

No.	Aspek yang diamati	Ya/org	Tidak/org	Jumlah	Ket.
1.	Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain	12	1	13	
2.	Mengerjakan lembaran kerja (LKS)	12	1	13	
3.	Melakukan pengamatan atau percobaan	13	-	13	
4.	Menulis hal-hal yang relevan dengan pelajaran	11	2	13	
5.	Berdiskusi antara siswa atau kelompok lain	10	3	13	
6.	Melakukan refleksi dan mengevaluasi metode demonstrasi dan penugasan dalam materi sholat	10	3	13	
7.	Berani bertanya kepada guru dan siswa lain	10	3	13	
Jumlah		78	13		
Rata-rata		11,14	1,85		

Dari data diatas tentang observasi aktifitas siswa dalam KBM dapat dilihat peningkatan aktifitasnya dibanding dengan aktifitas pada pertemuan pertama siklus I dan selanjutnya kita melihat hasil belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I dibawah ini :

### 3) Tes hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.4 Tabel Tes belajar siswa pada pertemuan pertama (siklus 1)

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentasi
1	10	2	20	15,4
2	9	2	18	15,4
3	8	2	16	15,4
4	7	4	28	30,8
5	6	2	12	15,4
6	5	1	5	7,6
<b>Jumlah</b>		13	99	100
<b>Rata-rata</b>			7,6	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes pormatif adalah 7,61 ketuntasan belajar pada mata pelajaran Fiqih yang ditetapkan adalah 70,00.

2. Tindakan Kelas Pertemuan kedua siklus 1 (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua siklus 1 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan kompetensi dasar materi gerakan shalat. Tujuan pembelajaran dapat melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan benar.
- 2) Membuat lembar kerja (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan belajar aktifitas siswa dalam KBM
- b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 1) Kegiatan awal (5 menit)
    - a) Guru membuka pelajaran
    - b) Persentasi siswa
    - c) Guru melaksanakan opersepsi atau pretes untuk mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik dengan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat
    - d) Guru kembali menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan
  - 2) Kegiatan inti (40 menit)
    - a) Siswa membaca bacaan shalat
    - b) Guru bersama-sama siswa membaca bacaan shalat secara klasikal
    - c) Guru mencontohkan bacaan shalat dengan gerakannya
    - d) Siswa secara bergiliran membaca bacaan shalat dan gerakannya
    - e) Siswa secara berkelompok melaksanakan gerakan shalat
  - 3) Kegiatan akhir (25 menit)
    - a) Pemberian tugas membiasakan mengerjakan shalat
    - b) Merangkum pembelajaran pada pertemuan tersebut
    - c) Mengevaluasi hasil belajar
- c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dalam instrument pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 observasi teman sejawat pertemuan kedua siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Ket.
I	PERSIAPAN			
	1. Program semester	√		
	2. Program satuan pelajaran	√		
	a. Standar kompetensi	√		
	b. Kompetensi dasar	√		
	c. Materi pokok	√		
	d. Materi pembelajaran	√		
	e. Strategi pembelajaran	√		
	f. Media, Alat dan sumber belajar	√		
g. Penilaian dan tindak lanjut	√			
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN			
	A. PENDAHULUAN			
	1. Penampilan Guru	√		
	2. Apersepsi/Motivasi	√		
	3. Penggunaan Bahasa Indonesia	√		
	B. PENYAJIAN			
	1. Penguasaan	√		
	2. Penyajian sesuai dengan urutan Materi	√		
	3. Penggunaan/pengembangan Alat peraga dan sumber belajar		√	
	C. PENUTUP			
	1. Tes proses belajar	√		
	2. Daya serap	√		
	3. Resume		√	
	4. Tugas siswa		√	
	5. Pelaksanaan sesuai alokasi	√		
	6. Mengakhiri pelajaran dengan baik	√		
	<b>Jumlah</b>		18	3

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{21} \times 100 \% \\ &= \frac{18}{21} \times 100 \% = 85,71 \% \end{aligned}$$

Kalau dilihat dari persentasi hasil belajar berdasarkan data observasi pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama siklus 1 dan ini menunjukkan ada perbaikan dari pelaksanaan proses yang dilakukan oleh guru yang menyampaikan materi pelajaran.

## 2) Observasi aktifitas siswa dalam KBM

Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi materi gerakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Observasi aktifitas siswa dalam KBM pada pertemuan kedua (siklus 1)

No.	Aspek yang diamati	Ya/org	Tidak/org	Jumlah	Ket.
1.	Memperhatikan penjelasan guru atau	12	1	13	
2.	Mengerjakan lembaran kerja (LKS)	12	1	13	
3.	Melakukan pengamatan atau percobaan	12	1	13	
4.	Menulis hal-hal yang relevan dengan pelajaran	12	1	13	
5.	Berdiskusi antara siswa atau kelompok lain	12	1	13	
6.	Melakukan refleksi dan mengevaluasi metode demonstrasi dan penugasan dalam materi sholat	12	1	13	
7.	Berani bertanya kepada guru dan siswa lain	12	1	13	
Jumlah		84	7		
Rata-rata		12	1		

Dari data diatas tentang observasi aktifitas siswa dalam KBM dapat dilihat peningkatan aktifitasnya dibanding dengan aktifitas pada pertemuan pertama siklus 1 dan selanjutnya kita melihat hasil belajar siswa pada pertemuan kedua dibawah ini.

### 3) Tes hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.7 Tabel Tes belajar siswa pada pertemuan kedua (siklus 1)

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentasi
1	10	2	20	15,4
2	9	2	18	15,4
3	8	3	24	23,8
4	7	4	28	30,8
5	6	2	12	15,4
<b>Jumlah</b>		13	102	100
<b>Rata-rata</b>			7,8	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes pormatif adalah 7,84 standar ketuntasannya adalah 7,00

### 4) Refleksi tindakan kelas siklus 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dari hasil tes belajar pertemuan pertama ada kedua tindakan kelas siklus 1, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 namun masih perlu ditingkatkan lagi.

b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus 1 nilai rata-rata kelasnya 7,61 dan hasil tes siklus pada pertemuan kedua 7,84.

(2) Dari hasil nilai tes siswa tersebut masih perlu ditingkatkan untuk melebihi standar nilai ketuntasan

Melihat peningkatan hasil belajar siswa maka perlu dilanjutkan pada siklus 3.

### 3. Tindakan Kelas Pertemuan pertama siklus 2 (2 x 35 menit)

#### a. Persiapan

Pada pertemuan pertama siklus 2 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan kompetensi dasar materi gerakan shalat. Tujuan pembelajaran dapat melaksanakan shalat fardhu dengan baik dan benar.

2) Mampu memahami cara gerakan shalat yang benar dan mengerjakannya dengan baik.

#### b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan awal (5 menit)

a) Guru membuka pelajaran dengan salam

b) Persentasi siswa

- c) Guru melaksanakan opersepsi atau pretes untuk mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik dengan metode demonstrasi materi gerakan shalat
  - d) Guru kembali menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan
- 2) Kegiatan inti (40 menit)
- a) Siswa membaca bacaan shalat
  - b) Guru bersama-sama siswa membaca bacaan shalat secara klasikal
  - c) Guru mencontohkan bacaan shalat dengan gerakannya
  - d) Siswa secara bergiliran membaca bacaan shalat dan gerakannya
  - e) Siswa secara berkelompok melaksanakan gerakan shalat
- 3) Kegiatan akhir (25 menit)
- a) Pemberian tugas membiasakan mengerjakan shalat
  - b) Merangkum pembelajaran pada pertemuan tersebut
  - c) Mengevaluasi hasil belajar

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dalam instrument pada pertemuan ini. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 observasi dari teman sejawat pertemuan pertama siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Ket.
I	PERSIAPAN			
	3. Program semester	√		
	4. Program satuan pelajaran	√		
	h. Standar kompetensi	√		
	i. Kompetensi dasar	√		
	j. Materi pokok	√		
	k. Materi pembelajaran	√		
	l. Strategi pembelajaran	√		
	m. Media, Alat dan sumber belajar	√		
	n. Penilaian dan tindak lanjut	√		
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN			
	D. PENDAHULUAN			
	4. Penampilan Guru	√		
	5. Apersepsi/Motivasi	√		
	6. Penggunaan Bahasa Indonesia	√		
	E. PENYAJIAN			
	4. Penguasaan	√		
	5. Penyajian sesuai dengan urutan Materi	√		
	6. Penggunaan/pengembangan Alat peraga dan sumber belajar	√		
	F. PENUTUP			
	7. Tes proses belajar	√		
	8. Daya serap	√		
	9. Resume		√	
10. Tugas siswa		√		
11. Pelaksanaan sesuai alokasi	√			
12. Mengakhiri pelajaran dengan baik	√			
	<b>Jumlah</b>	19	2	

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasi sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{21} \times 100 \%$$

$$= \frac{19}{21} \times 100 \% = 90,47 \%$$

Kalau dilihat dari persentasi hasil belajar mengajar (KBM) data Observasi teman sejawat pertemuan pertama siklus 2 memang selalu mengalami peningkatan karena guru selalu dapat mengetahui segala kekurangannya yang telah digambarkan pada tabel-tabel siklus 1 pertemuan pertama dan kedua pada siklus 2 pertemuan pertama harus kita lanjutkan dipertemuan kedua observasi teman sejawat.

## 2) Observasi aktifitas siswa dalam KBM

Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi materi gerakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Observasi aktifitas siswa dalam KBM pada pertemuan pertama (siklus 2)

No.	Aspek yang diamati	Ya/org	Tidak/org	Jumlah	Ket.
1.	Memperhatikan penjelasan guru atau	12	1	13	
2.	Mengerjakan lembaran kerja (LKS)	12	1	13	
3.	Melakukan pengamatan atau percobaan	12	1	13	
4.	Menulis hal-hal yang relevan dengan pelajaran	12	1	13	
5.	Berdiskusi antara siswa atau kelompok lain	12	1	13	
6.	Melakukan refleksi dan mengevaluasi metode demonstrasi dan penugasan dalam materi sholat	12	1	13	
7.	Berani bertanya kepada guru dan siswa lain	12	1	13	
Jumlah		84	7		
Rata-rata		12	1		

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dilihat aktifitas siswa lebih meningkat dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode

demonstrasi ini pada materi gerakan shalat dibandingkan dengan pertemuan siklus 1 oleh sebab itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

3) Tes hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.10 Tabel Tes belajar siswa pada (siklus 2)

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentasi
1	10	4	40	30,8
2	9	4	36	30,8
3	8	2	16	15,4
4	7	2	14	15,4
5	6	1	6	7,6
<b>Jumlah</b>		13	112	100
<b>Rata-rata</b>			8,64	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes pormatif adalah 8,64 standar ketuntasannya adalah 7,00

4. Tindakan Kelas Pertemuan kedua siklus 2 (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus 2 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Fiqih dengan kompetensi dasar materi gerakan shalat dengan baik dan benar.
- 2) Membuat lembar kerja (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan belajar aktifitas siswa dalam KBM
- b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 1) Kegiatan awal (5 menit)
    - a) Guru membuka pelajaran
    - b) Persentasi siswa
    - c) Guru melaksanakan opersepsi atau pretes untuk mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik dengan metode demonstrasi materi gerakan shalat
  - 2) Kegiatan inti (40 menit)
    - a) Siswa membaca bacaan shalat
    - b) Guru bersama-sama siswa membaca bacaan shalat secara klasikal
    - c) Guru mencontohkan bacaan shalat dengan gerakannya
    - d) Siswa secara bergiliran membaca bacaan shalat dan gerakannya
    - e) Siswa secara berkelompok melaksanakan gerakan shalat
  - 3) Kegiatan akhir (25 menit)
    - a) Pemberian tugas membiasakan mengerjakan shalat
    - b) Merangkum pembelajaran pada pertemuan tersebut
    - c) Mengevaluasi hasil belajar
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan dalam instrument pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 observasi kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Ket.	
I	PERSIAPAN				
	5. Program semester	√			
	6. Program satuan pelajaran	√			
	o. Standar kompetensi	√			
	p. Kompetensi dasar	√			
	q. Materi pokok	√			
	r. Materi pembelajaran	√			
	s. Strategi pembelajaran	√			
	t. Media, Alat dan sumber belajar	√			
	u. Penilaian dan tindak lanjut	√			
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN				
	G. PENDAHULUAN				
	7. Penampilan Guru	√			
	8. Apersepsi/Motivasi	√			
	9. Penggunaan Bahasa Indonesia	√			
	H. PENYAJIAN				
	7. Penguasaan	√			
	8. Penyajian sesuai dengan urutan Materi	√			
	9. Penggunaan/pengembangan Alat peraga dan sumber belajar	√			
	I. PENUTUP				
	13. Tes proses belajar	√			
	14. Daya serap	√			
	15. Resume		√		
	16. Tugas siswa	√			
	17. Pelaksanaan sesuai alokasi	√			
	18. Mengakhiri pelajaran dengan baik	√			
		<b>Jumlah</b>	20	1	

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasi sebagai berikut :

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{21} \times 100 \%$$

$$= \frac{20}{21} \times 100 \% = 95,23 \%$$

Kalau dilihat dari persentasi hasil belajar mengajar (KBM) data Observasi teman sejawat pertemuan pertama siklus 2 memang selalu mengalami peningkatan yang sudah cukup bagus sebab semua aspek yang merupakan rangkaian yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar sudah terpenuhi oleh seorang guru / teman sejawat.

## 2) Observasi aktifitas siswa dalam KBM

Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi materi gerakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Observasi aktifitas siswa dalam KBM pada pertemuan kedua (siklus 2)

No.	Aspek yang diamati	Ya/org	Tidak/org	Jumlah	Ket.
1.	Memperhatikan penjelasan guru atau	12	1	13	
2.	Mengerjakan lembaran kerja (LKS)	10	3	13	
3.	Melakukan pengamatan atau percobaan	12	1	13	
4.	Menulis hal-hal yang relevan dengan pelajaran	12	1	13	
5.	Berdiskusi antara siswa atau kelompok lain	11	2	13	
6.	Melakukan refleksi dan mengevaluasi metode demonstrasi dan penugasan dalam materi sholat	10	3	13	
7.	Berani bertanya kepada guru dan siswa lain	10	3	13	
Jumlah		77	14		
Rata-rata		11	2		

Dari data diatas tentang observasi aktifitas siswa dalam KBM dapat dilihat peningkatan aktifitasnya dibanding dengan aktifitas belajar sebelumnya menggunakan metode demonstrasi dan penugasan pada materi gerakan shalat karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan dan hal yang seperti ini perlu dilanjutkan agar hasil belajar selalu meningkat.

### 3) Tes hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.13 Tabel Tes belajar siswa pada (siklus 2)

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentasi
1	10	5	50	38,46
2	9	3	27	23,07
3	8	2	16	15,38
4	7	1	7	7,69
5	6	1	6	7,69
6	5	1	5	7,69
<b>Jumlah</b>		13	111	100
<b>Rata-rata</b>			8,53	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes pormatif adalah 8,53 standar ketuntasannya adalah 7,00

### 4) Refleksi tindakan kelas siklus 3

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, dari hasil tes belajar pertemuan pertama ada kedua tindakan kelas siklus 1, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 namun masih perlu ditingkatkan lagi.
- b) Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat pada:
  - (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus 2 nilai rata-rata kelasnya 8,64 dan hasil tes siklus pada pertemuan ketiga 8,53.
  - (2) Dari hasil nilai tes siswa tersebut masih perlu ditingkatkan untuk melebihi standar nilai ketuntasan

### **C. Pembahasan**

Dari hasil nilai tes siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan pada siklus 1 melalui observasi aktifitas siswa dalam KBM.

Dari nilai formatif juga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Materi Gerakan Shalat.

Hal ini dapat dilihat dari :

#### **1. Siklus I**

Kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat siswa kelas I MI Nurul Islam pada pertemuan pertama.

- a. Pertemuan pertama. Dengan hasil observasi teman sejawat KBM terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 pertemuan pertama berjumlah 17 item yang ada dan 4 item yang tidak ada (80,95%).
  - b. Pertemuan kedua dengan hasil observasi teman sejawat, observasi terhadap KBM pada siklus I pertemuan kedua 18 item yang ada dan 3 item yang tidak ada (08,71%)
2. Siklus II
- Kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan metode demonstrasi pada materi gerakan shalat siswa kelas I MI Nurul Islam pada pertemuan :
- a. Pertemuan pertama, dengan hasil observasi teman sejawat KBM yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan pertama 19 item yang ada dan 2 item yang tidak ada dengan persentasi 90,47%
  - b. Pertemuan kedua, dengan hasil KBM teman sejawat yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan kedua 20 item yang ada dan 1 item yang tidak ada.
3. Pada observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik yang tergambar dalam hasil observasi missal pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dan siklus II.
- Pertemuan pertama siklus I yang ya 11,14% dan tidak 1,85% kemudian pada pertemuan kedua siklus I ya 12 dan tidak 1. Dan kemudian pada pertemuan pertama siklus II ya 12 dan tidak 2. Proses belajar dengan metode demonstrasi dinyatakan berhasil untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan urutan-urutan dan analisis data yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dan penugasan sangat baik digunakan pada materi gerakan shalat siswa kelas I MI Nurul Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan metode demonstrasi dan penugasan pada materi gerakan shalat siswa kelas I MI Nurul Islam dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada:
  - a. Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I 90,47% dan siklus II 95,23%.
  - b. Kemampuan untuk memperagakan shalat sudah baik secara individu maupun kelompok.
  - c. Penugasan siswa terhadap materi sudah menunjukkan peningkatan.

## **B. Saran-saran**

Penulis menyarankan sehubungan dengan PTK yang telah penulis selesaikan.

1. Kepada guru pengajar Fiqih khususnya materi gerakan shalat sebanyak-banyaknya memberikan kesempatan kepada siswa dalam melaksanakan praktek shalat.dan menugaskan kepada mereka untuk mengerjakannya diluar sekolah seperti dirumah dan dimesjid/musholla.
2. Kepada siswa hendaklah lebih banyak membaca buku pelajaran yang berhubungan dengan shalat.
3. Kepada kepala sekolah agar selalu meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran shalat agar guru dan siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya:Karya Agung 2005
- Departemen Agama RI. Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2004
- Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, Strategi Pembelajaran, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006
- Hadi, Tanwir Anis.Fiqih Kelas I KTSP.2008.Penerbit PT. Tiga Serangkai
- Kitab Mukhtasharut Tadzkiro, Al Kutubi
- Muhammad Jawal Mughniyah Fiqih Lima Mazhab Cetakan ke 8. Jakarta:Lentera 2008
- Namsa Yunus, Metodologi Pembelajaran Islam, Jakarta: Pustaka Firdaus 2001
- Prof.DR. H. Ramayulis Ilmu Pendidikan Islam Jakarta, Kalam Mulia
- Puernadaminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia
- Rifai, Moh. Ilmu Fiqih Islam Lengkap. Semarang: karya Tpha Putra 1978.
- Syaodih, R. Ibrahim Nena,Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rinika Cipta 1996
- Sudirman ,N, et, al, Ilmu Pendidikan, Bandung CV Remaja Karya 1987.
- Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional 2003 Jakarta: Cemerlang 2003